

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada karyawan di Hotel Bukit Indah Lestari (BIL) yang beralamatkan di Jalan Garuda No.2A Baturaja, Desa Tanjung Baru, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan (32113).

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Data terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sujarweni (2015: 156) data primer adalah data yang bersumber dari penyebaran kuesioner, atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner.

Menurut Sujarweni (2015: 156) data sekunder adalah data yang bersumber dari perusahaan, bahan-bahan dokumentasi serta artikel-artikel yang dibuat oleh pihak ketiga (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu daftar karyawan Hotel Bukit Indah Lestari (BIL) Baturaja.

### **3.2.2 Sumber Data**

Menurut Arikunto (2013: 172) sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan/pernyataan baik secara tertulis maupun lisan.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sahir (2021, 28) Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting. Teknik pengumpulan data harus benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang diraih sesuai dengan tujuan penelitian awal yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara, yaitu:

#### **3.3.1 Wawancara (Interview)**

Menurut Sugiyono (2017, 214) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpul data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

#### **3.3.2 Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2017, 219) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

### 3.4 Populasi Penelitian

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Arikunto populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di Hotel Bukit Indah Lestari (BIL) Baturaja yang berjumlah 52 orang (Sumber: Data Karyawan Hotel BIL 2022). Dimana jika jumlah populasi dalam objek penelitian tersebut kurang dari 100, maka jumlah keseluruhan populasi tersebut dijadikan responden dan penelitiannya disebut penelitian populasi (Siyoto & Sodik, 2015: 63).

**Tabel 3.1**  
**Jumlah karyawan di Hotel Bukit Indah Lestari (BIL)**  
**Baturaja**

No.	Departement	Jumlah
1.	<i>Hotel Manager</i>	1 orang
2.	<i>Human Resource</i>	1 orang
3.	<i>House Keeping</i>	14 orang
4.	<i>Engineering</i>	3 orang
5.	<i>Resepsionis</i>	5 orang

6.	<i>Accounting</i>	5 orang
7.	<i>Sales &amp; Marketing</i>	2 orang
8.	<i>Food &amp; Beverage</i>	16 orang
9.	<i>Security</i>	5 orang
	<b>Jumlah Populasi</b>	<b>52 orang</b>

Sumber: Data karyawan Hotel Bukit Indah Lestari (BIL) 2022

### 3.5 Metode Analisis

#### 3.5.1 Analisis Kuantitatif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017, 15) metode analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

#### 3.5.2 Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden di beri skor atau nilai berdasarkan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2022, 93) mengungkapkan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel pelatihan kerja ( $X_1$ ) dan pengawasan ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ) akan diberi nilai/skor sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) = Nilai 5
2. Setuju (S) = Nilai 4
3. Ragu-Ragu (RR) = Nilai 3
4. Tidak Setuju (TS) = Nilai 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = Nilai 1

### **3.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.5.3.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan suatu dukungan item yang ingin diungkap. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden untuk mengungkapkan sesuatu.

Dalam SPSS alat uji validitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode korelasi *Pearson* dan metode *Corrected item total correlation*. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Corrected item total correlation*. Kriteria pengambilan keputusan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

### 3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala *Likert 1-5*) adalah *Cornbach Alpha*. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak, gunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran (dikutip di Priyatno, 2018: 25), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

### 3.5.3.3 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *method of sucesive interval (MSI)* skala interval menentukan perbedaan urutan dan kesamaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner.
2. Tentukan beberapa orang responden pendapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi.

3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif ( $p_k$ ).
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas normal ( $f_d$ ) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban.

Nilai interval (*scale value*) = *density at lower* – (*density at upper limit*)  
*area under upper limit* – (*area under lower limit*).

Dimana:

- a. *Area under upper limit* : daerah dibawah batas atas
  - b. *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
  - c. *Density at lower limit* : kepadatan batas bawah
  - d. *Area under lower limit* : daerah dibawah batas bawah.
8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala *value* (SV) yang nilainya tekecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

### 3.6 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2018: 126) uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik

adalah agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujiannya dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*).

### **3.6.1 Uji Normalitas**

Menurut Priyatno (2018,127) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel X dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai *randomerror* ( $e$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik.

Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu metode One Kolmogorov-Smirnov Z dan metode Normal Probabilty Plots. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Z dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data residual berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data residual tidak berdistribusi normal

### **3.6.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut Priyatno (2018,134) Multikolinearitas adalah keadaan pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. Metode uji multikolinearitas yang umum digunakan yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor (VIF)*. Pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinearitas atau tidak adalah :

1. Apabila nilai VIF  $< 10$  dan mempunyai nilai tolerance  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF  $> 10$  dan mempunyai nilai tolerance  $< 0,1$  maka terjadi multikolinearitas.

### **3.6.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Priyatno (2018,136) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dengan menggunakan metode uji *Glejser*. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

### **3.7 Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Priyatno (2018,107) analisis regresi linear adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai pengaruh pelatihan dan pengawasan terhadap kinerja karyawan di Hotel Bukit Indah Lestari (BIL) Baturaja.

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan dua variabel independen. Persamaan secara umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : variabel Kinerja Karyawan

a : nilai konstanta

$b_1, b_2$  : nilai koefisien regresi variabel independen

$X_1$  : variabel Pelatihan Kerja

$X_2$  : variabel Pengawasan

e : *Error Term*

### 3.8 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (dikutip di Sahir, 2021: 52) mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran maka diperlukan pengujian terhadap hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis umumnya diuji secara simultan atau parsial atau keseluruhan dan dengan cara parsial atau satu per satu, dengan hipotesis sebagai berikut.

### 3.8.1 Uji hipotesis secara parsial (Uji t)

Menurut Sahir (2021, 53-54) Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

1. Pengujian hipotesis Pelatihan Kerja ( $X_1$ ) Terhadap Kinerja Karyawan (Y) di Hotel Bukit Indah Lestari (BIL) Baturaja.

$H_0 : b_1 = 0$  artinya, tidak terdapat pengaruh pelatihan kerja ( $X_1$ ) terhadap kinerja karyawan (Y) di Hotel BIL Baturaja.

$H_a : b_1 \neq 0$  artinya, terdapat pengaruh pelatihan kerja ( $X_1$ ) terhadap kinerja karyawan (Y) di Hotel BIL Baturaja.

2. Pengujian hipotesis pengawasan ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan (Y) di Hotel Bukit Indah Lestari (BIL) Baturaja.

$H_0 : b_2 = 0$  artinya, tidak terdapat pengaruh pengawasan ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan (Y) di Hotel BIL Baturaja.

$H_a : b_2 \neq 0$  artinya, terdapat pengaruh pengawasan ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan (Y) di Hotel BIL Baturaja.

- a. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

- b. Menentukan  $t_{hitung}$

Nilai  $t_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.

- c. Menentukan  $t_{tabel}$

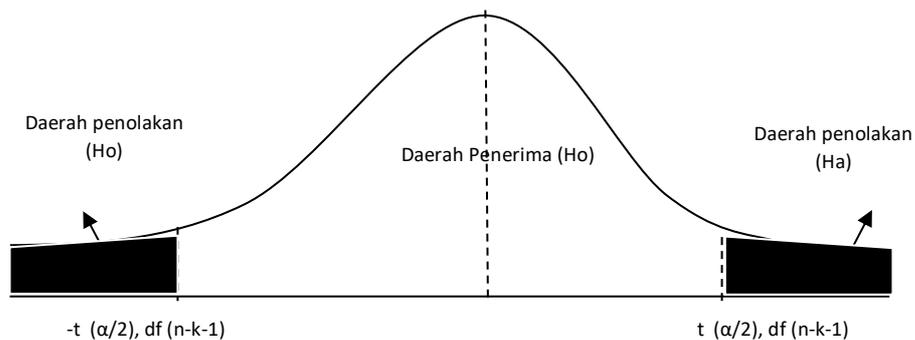
Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

d. Kriteria Pengujian :

- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

b. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

c. Gambar



**Gambar 3.1**  
**Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)**

### 3.8.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Menurut Sahir (2021, 53) Percobaan f ini dipakai untuk mengenali terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat.

No	Uraian Kegiatan
1	tahapan persiapan
2	Pengumpulan Data
3	Pengolahan Data
4	penyusunan data

Langkah melakukan uji f, yaitu:

1. Menentukan hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh pelatihan kerja ( $X_1$ ) dan

Pengawasan ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ) di Hotel Bukit

Indah Lestari (BIL) Baturaja.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$  artinya, ada pengaruh pelatihan kerja ( $X_1$ ) dan pengawasan ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ) di Hotel Bukit Indah Lestari (BIL) Baturaja.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

3. Menentukan  $F_{hitung}$

Nilai  $F_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.

4. Menentukan  $F_{tabel}$

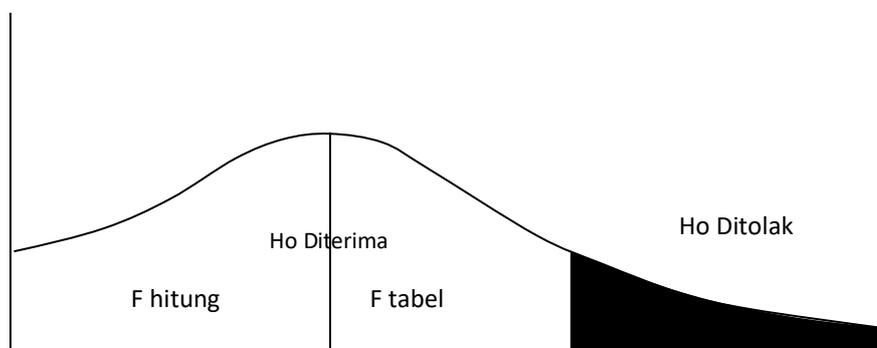
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 ( $n-k-1$ ) ( $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel independen).

1. Kriteria Pengujian :

- Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

2. Membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$

3. Gambar



**Gambar 3.2**  
**Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)**

### 3.9 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Sahir (2021, 54) koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan  $R^2$  pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai  $R^2$  semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

$R^2$  : koefisien determinasi

$r^2$  : koefisien korelasi yang dikuadratkan

### 3.10 Batasan Operasional Variabel

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka maka peneliti membatasi variabel dalam penelitian pada variabel Pelatihan Kerja ( $X_1$ ) dan Pengawasan ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas serta variabel Kinerja Karyawan ( $Y$ ) sebagai variabel terikat, sebagaimana yang dijelaskan dalam tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Batasan Operasional Variabel**

<b>Jenis Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>
Pelatihan Kerja ( $X_1$ )	Pelatihan dapat didefinisikan sebagai proses sistematis yang dirancang untuk menanamkan sikap, konsep pengetahuan,	a. Jenis Pelatihan b. Tujuan Pelatihan c. Materi

	aturan, atau keterampilan pada peserta pelatihan, dan untuk menghasilkan peningkatan kinerja atau hasil organisasi lainnya yang bernilai.	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Metode Yang Digunakan</li> <li>e. Kualifikasi Peserta</li> <li>f. Kualifikasi Pelatih</li> <li>g. Waktu (Banyaknya Sesi)</li> </ul> (Mangkunegara, 2012, p: 116)
Pengawasan (X <sub>2</sub> )	Pengawasan merupakan proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan standar yang telah ditentukan, metode tertentu, dan tindakan perbaikan tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Akurat</li> <li>b. Tepat waktu</li> <li>c. Obyektif dan menyeluruh</li> <li>d. Terpusat pada titik pengawasan strategi</li> <li>e. Realistik secara ekonomis</li> <li>f. Realistik secara organisasional</li> <li>g. Koordinasi dengan aliran kerja organisasi</li> <li>h. Fleksibel</li> <li>i. Bersifat sebagai petunjuk dan operasional</li> <li>j. Diterima para anggota organisasi</li> </ul> (Handoko, 2019: 371)
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kualitas kerja</li> <li>b. Kuantitas kerja</li> <li>c. Ketepatan waktu</li> <li>d. Efektifitas</li> <li>e. Komitmen</li> </ul> (Silaen, 2021: 6).

